

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk tercapainya sasaran yang diinginkan oleh penulis dalam penulisan ini tentu penulis memerlukan metode yang tepat. Jenis metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini termasuk ke dalam metode kualitatif. Ada pendapat menurut Sugiyono (2012. Hlm 11) “Metode penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala”.

Tujuan dilakukan penelitian dengan metode ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Metode deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, pertentangan beberapa keadaan, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain. Masalah yang diteliti menggunakan metode ini adalah studi kualitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional satu unsur bersama unsur yang lainnya. Kegiatan penelitian dengan metode ini menggunakan langkah-langkah atau sebuah teknik yaitu dengan pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan dengan diakhiri oleh sebuah kesimpulan yang pasti mengacu pada hasil penganalisisan data tersebut.

Tujuan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan dalam rumusan masalah. Tujuan ini juga menentukan penulis mengolah hasil penelitian dengan membuat analisis menggunakan metode ini.

Penelitian adalah sebuah langkah pendekatan ilmiah dalam menjawab suatu permasalahan, hal tersebut adalah merupakan cara atau langkah

manusia untuk memperoleh pengetahuan yang dicari. Pada dasarnya tujuan penelitian itu adalah sama, yaitu penelitian adalah refleksi dari keingintahuan manusia atas sesuatu hal. Dalam prosesnya, harus di tata sesistematis mungkin melalui sederetan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2010. hlm 203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, bisa dengan cara angket, wawancara, pengamatan atau obsevasi, tes, dan dokumentasi”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Pulau Karimun Jawa Kel. Sukarame Kec. Sukarame Pada Tanggal 4 Maret 2019 Penelitian ini dilaksanakan beberapa bulan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Sukarame

Wilayah kelurahan Sukarame merupakan bagian dari Kecamatan Sukarame. Kelurahan Sukarame terbentuk berdasarkan Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor : G/185/III.HK/88 tanggal 6 juli 1988 Tentang Pemecahan Kelurahan yang berdiri sendiri dalam Daerah Kotamadya Bandar Lampung sebanyak 26 kelurahan.

Terakhir berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung G/110/B/HK/1992, dan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Nomor 12 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tanggal 18 juni 2012 tentang perluasan dan pembentukan penghapusan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung Pemekaran Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Kecamatan Sukarame dipecaha menjadi Kecamatan Way Halim Permai Kelurahan Sukarame dipecah menjadi kelurahan Sukarame Baru.

Kelurahan Sukarame merupakan bagian dari Kelurahan Sukabumi yang sebagian besar arealnya atau tanahnya termasuk hak guna usaha (HGU) perkebunan asing Belanda. Ketika Jepang ke Indonesia, perkebunan karet tersebut dibumi hanguskan oleh Jepang untuk dipergunakan tanaman padi rakyat yang kemudian oleh penggarap areal tanah tersebut dijadikan tempat pemukiman dan perladangan hingga sekarang.

Sebutan Sukarame sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda karena secara rutin setiap hari minggu para buruh atau pekerja bangunan menerima gaji atau upah dan selalu ramai dengan berbagai jenis hiburan rakyat atau tontonan, maka diberilah julukan Sukarame. Pada masa pemerintahan Belanda sekitar 1933 Sukarame merupakan penduduk Sukabumi dengan kepala kampung Muhammad Nawi. Kemudian terjadilah pergantian jabatan Kepala kampung melalui pemilihan dan dimenangkan oleh saudara Kromotikmo.

Semenjak kepala kampung Kromotikno memimpin pemerintahan maka Sukarame menjadi pusat pemerintahan dengan nama kampung Sukarame dan Sukabumi menjadi penduduknya. Berdasarkan pusat keputusan residen lampung Nomor: 35, tanggal 19 maret 1959 kampung Sukabumi dan Sukarame berdiri sendiri dengan kepala pemerintah masing-masing di kepalai oleh Hasanuddin sebagai kepala kampung Sukabumi dan M. Djamsari sebagai kepala kampung Sukarame.

Menjelang meletusnya G30 SPKI, kampung Sukarame dipecah menjadi 2 (dua) kampung susukan Way Dadi dan kampung susukan Way Huwi yang masing-masing susukan di kepalai oleh kepala susukan. Kemudian sesudah meletusnya G.30 S. PKI tahun 1965 Kepala susukan Way Dadi terlibat G.30 S. PKI, dan oleh Pemerintah Daerah tingkat II Lampung Selatan dibubarkan dan digabungkan kembali dengan kampung Sukarame, sedangkan Kampung Way Hui tetap berdiri sendiri.

2. Sejarah kepemimpinan kelurahan sukarama

Berdasarkan PP nomor 33 Tahun 1982 tentang perubahan batas kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung, kelurahan sukarama menjadi kelurahan sukarama I yang merupakan pusat pemerintahan kecamatan sukarama pada waktu itu reformasi dalam tubuh sukarama pun dibuat guna untuk menentukan batasan yang nyata dari wilayah kepemimpinan dari wilayah tersebut, yang pada saat itu kepala Desa sudah berubah sebutanya menjadi kepala kelurahan. Kepala kelurahan periode 2019 ini dipimpin oleh Bapak Anwar AR.

3. Gambaran wilayah kelurahan sukarama

Berdasarkan peraturan pemerintahan yang telah disebutkan disalam sejarah, yang menyebutkan batasan pada kelurahan sukarama, hingga kini wilayah tersebut telah memiliki wilayah administrative yang jelas, sehingga kepala pemerintahan di wilayah kelurahan sukarama tersebut tidak perlu mencari solusi atau konflik mengenai batasan wilayah/peta administratif atas wilayah kelurahan yang lain. Berikut adalah batasan wilayah kelurahan sukarama kota Bandar Lampung:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Kelurahan Way Dadi
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan : Kelurahan Sukabumi
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan : Sukarama Baru
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan : Way Halim

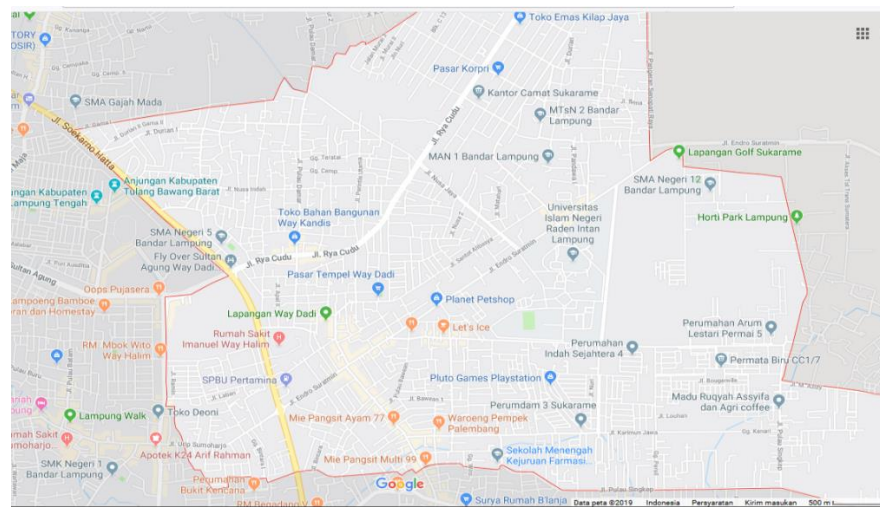
Luas tanah wilayah Kelurahan Sukarama adalah 295.443 hektar, dengan 500 meter diatas permukaan laut. Tata guna Tanah sebagian di pergunakan untuk perumahan penduduk, tempat peribadatan, sekolah, pendidikan, pemakaman dan tanah kosong. Secara geografis wilayah kelurahan sukarama ini adalah wilayah pinggiran kota Bandar Lampung.

Kelurahan sukarama merupakan teritoril administratif langsung yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada wilayah Kecamatan Sukarama Berdasarkan peraturan daerah Nomor 4 tahun 2012, tanggal 18 Juni 2012 tentang perluasan dan pembentukan, penghapusan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar

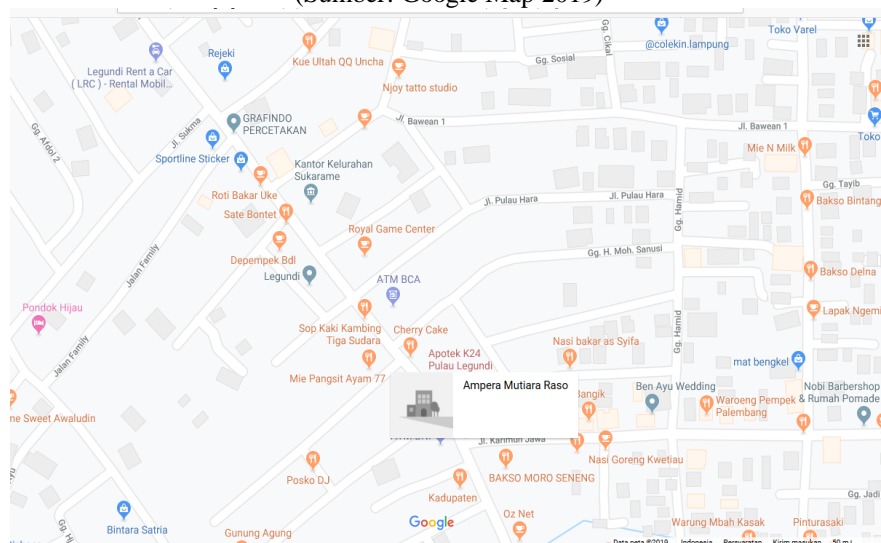
Lampung. Kelurahan Sukarame secara geografisnya terletak di bagian selatan Kecamatan Sukarame.

Pemerintahan Kelurahan Sukarame Berdasarkan peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2012, tanggal 18 juni 2012 tentang perluasan dan pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung. Kelurahan sukarame terdiri dari

- a. Kepala lingkungan (LK) : 2 Lingkungan
- b. Ketua Rukun Tetangga (RT) : 33 RT



Gambar 3.1
Maps Kecamatan Sukarame
(Sumber: Google Map 2019)



Gambar 3.2
Letak Kelurahan Sukarame
(Sumber: Google Map 2019)

4. Populasi Penduduk Kelurahan Sukarame

Kelurahan Sukarame terbagi menjadi 2 lingkungan, lingkungan 1 terdiri dari 23 RT sedangkan lingkungan 2 terdiri dari 10 RT populasi penduduk yang mencapai 14.633 jiwa dengan luas wilayah 295.443 hektar, dengan 500 meter diatas permukaan laut membuat wilayah ini termasuk wilayah yang padat, apabila dilihat berdasarkan golongan umur:

Tabel 3.1
Daftar Rincian Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bulan Desember 2018

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	689	735	1.424
2	6-17 Tahun	1.593	1.611	3.204
3	18-24 Tahun	804	1.006	1.810
4	25 Tahun Keatas	4.148	4.047	8.195
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

*Sumber Data : Laporan Kependudukan Kelurahan Sukarame
Periode 2018*

Berdasarkan golongan umur 0-5 Tahun menggambarkan angka kelahiran yang cukup tinggi yang dapat mendorong pertumbuhan penduduk diwilayah Kelurahan Sukarame. Untuk penduduk yang golongan usia muda 18-24 tahun jumlah akan bertambah. Dikarenakan wilayah sukarame terdapat beberapa rumah yang bisa disewakan dengan mayoritas penghuni mahasiswa/ mahasiswi yang sedang menetap sementara untuk kuliah.

5. Daftar Rincian Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Sukarame

Daftar mata pencaharian merupakan faktor yang dapat mengukur ekonomi masyarakat. Dalam hal ini akan dapat dilihat daftar mata pencaharian penduduk di kelurahan sukarame :

Tabel 3.2

Daftar Rincian Pendudukan Menurut Mata Pecaharian Periode 2018 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bulan Desember 2018

No	Jenis Mata Pencarian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	616	285	901
2	TNI/ POLRI	110	5	115
3	Pedagang	1.699	1.720	3.419
4	Petani	78	45	123
5	Tukang	895	-	895
6	Buruh	1.473	1.917	3.390
7	Pensiunan	1.005	973	1.984
8	Lain-Lain	1.358	2.448	3.806
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

Sumber Data : Laporan Kependudukan Kelurahan Sukarame Periode 2018

Berdasarkan mata pencaharian penduduk di kelurahan sukarame tersebut, maka dapat dilihat pula tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan sukarame sebagai Berikut:

Tabel 3.3
Daftar Rincian Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Periode 2018
Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bulan Desember 2018

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana	1.119	953	2.072
2	Sarjana Muda	350	346	696
3	SLTA	3.390	3.330	6.720
4	SLTP	1.161	889	2.050
5	SD	543	603	1.146
6	Taman Kanak-Kanak	369	600	969
7	Belum Sekolah	302	678	980
8	Buta Huruf	-	-	-
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

Sumber Data : Laporan Kependudukan Tingkat pendidikan Kelurahan Sukarame Periode 2018

Mayoritas Tingkat pendidikan di wilayah ini adalah SLTA, di karenakan kondisi ekonomi masyarakat atau penduduk di kelurahan Sukarame saat ini mayoritas adalah pedagang hal ini dapat dilihat banyaknya toko-toko maupun warung-warung kecil di pinggir jalan. Namun, jumlah tingkat pendidikan sarjana yaitu berjumlah 2.072, memberikan sumbangan cukup besar hal ini dikarenakan masyarakat yang berada di tingkat ekonomi menengah keatas, sehingga mendorong pola pikir mereka untuk melanjutkan keningkat pendidikan yang lebih tinggi.

Artinya tingkat pendidikan di wilayah kelurahan Sukarame tergolong tinggi, dan hal ini mendukung pula oleh angka buta huruf sebesar 0%.

6. Visi Dan Misi Kelurahan Sukarame

- a. Terwujudnya pelayanan terbaik menuju masyarakat yang partisipatif
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berdaya mengedepankan kualitas yang berlaku.
- c. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana yang ada di Kelurahan Sukarame.
- d. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif
- e. Meningkatkan fungsi dan peran Lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kelurahan.

Dengan adanya profil ini dapat melihat gambaran umum secara menyeluruh dan dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Adapun tujuannya untuk pendayagunaan data profil Kelurahan agar dapat menampilkan potensi yang ada guna untuk meningkatkan sector pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja kelurahan Sukarame Bandar Lampung, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2011, Hlm 80).

2. Sampel

- a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Proportional Random Sampling*. Purposive Sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012, Hlm 68). Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan kelurahan yang akan dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan lokasi peminat graffiti yaitu di Kelurahan Sukarame, Bandar Lampung.
- 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah warga kelurahan Sekarame Bandar Lampung dengan kriteria laki-laki 18-24 tahun.

D. Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang paling penting diperoleh dalam metode penelitian. Data yang digunakan cukup valid untuk di gunakan Daniel (2005. Hlm 6) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk sebuah penelitian sangat penting dan harus ditentukan dari awal sebelum penelitian dilakukan ke lapangan, mulai dari menyusun data-data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti seperti. Pada pelaksanaannya, penelitian ini mencakup Bagaimana kondisi objektif hasil graffiti pada remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. Bagaimana upaya peningkatan graffiti pada remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. dan bagaimana hasil upaya peningkatan graffiti pada remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.

2. Observasi

Menurut Sugiono (2014. Hlm 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar. Dalam pengamatan ini penulis langsung turun ke lapangan untuk

memperoleh data yang akurat kebenarannya dan melibatkan teman sejawat dalam melakukan observasi tersebut. Selain itu penulis terjun langsung kekelurahan Sukarame untuk mendapatkan data yang di perlukan dan diamati kebenarannya. Serta penulis membimbing proses jalannya penelitian tersebut yang dilakukan kepada 2 remaja di kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung.

3. Wawancara

Narkubo & Achmadi (2007. Hlm 83) mengklaim bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Metode *interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Jenis wawancara yang akan dilakukan penulis adalah jenis wawancara tidak berstruktur artinya wawancara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan lurah Sukarame dan 2 remaja di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan cara terbuka (informal) dengan membangun situasi yang akrab, dan memberikan kesempatan kepada responden menjawab secara bebas sehingga narasumber dapat jelas menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan inti dengan kebutuhan penulis bertujuan agar data-data yang didapat menjadi valid dan lugas.

4. Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik atau metode studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan, meninjau ulang catatan suatu peristiwa baik berupa dokumen tertulis, gambar, atau komponen-komponen tertentu. Metode observasi dan wawancara akan sangat baik jika metode-metode tersebut didukung dengan metode dokumentasi.

Dokumen atau kumpulan arsip tentang objek yang diteliti oleh penulis yang digunakan benar-benar harus dipilih dan harus sumber yang

teruji pengkajiannya dan sudah dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu penulis lebih menitik beratkan dengan metode studi dokumentasi ini kepada yang berkaitan dengan objek yang diteliti, namun ada juga beberapa data yang diperoleh dari internet, elektronik book, dan karya ilmiah lainnya yang telah dikaji dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data kelurahan Sukarame, foto-foto kondisi graffiti narasumber, dokumentasi lokasi penelitian serta dokumentasi Proses penelitian.

5. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data melalui sumber literatur yang ada kaitannya dengan unsur-unsur objek yang diteliti, diantaranya: buku-buku, jurnal, tulisan ilmiah dan informasi-informasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli Muhammad (2004. Hlm 4). Data yang penulis peroleh langsung dari hasil wawancara kepada lurah di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung dan wawancara kepada 2 Remaja di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari penulis sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak-pihak lain Tika (2006. Hlm 57-58), data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber tertulis atau dokumen mengenai foto, sumber tersebut penulis peroleh dari buku, jurnal, tesis, majalah, ataupun surat kabar *online*, dan beberapa artikel di media internet.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013. hlm 89) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan secara hipotesis.”Setelah data sudah terkumpul maka selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya tersusun dengan baik dan melahirkan sebuah hasil analisis yang nantinya menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Kegiatan menganalisa atau analisis dapat dilakukan sebelum dan sesudah terjun di lapangan. Merangkum dan memilah unsur-unsur pokok dan yang penting adalah salah satu tindakan analisis yang dilakukan penulis.

Berikut ini ada beberapa uraian singkat mengenai analisis data menurut Sumalyo dalam Inasari (2014, hlm. 68)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilah hal-hal yang pokok dan penting, memfokuskan serta mencari tema dan membuat pola. Dalam mereduksi data, peneliti dibantu dengan netbook, agar data yang telah ada dapat disimpan dan diolah untuk menggabungkan data dengan data yang akan didapatkan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dengan dibuat teks berupa narasi.

3. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam bentuk kalimat deskriptif atau sebuah gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih belum jelas. Dapat berarti hubungan kausal maupun interaktif.